JURNAL EQUILIBRIUM
Journal homepagehttps://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/equilibrium
E-ISSN 2807-4106

Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Inflasi dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Flores Timur Tahun 2013-2022

Suryati Tajriah [1)*], Estherlina Sagajoka[2)], Baltasar Taruma Djata[3)]
[1,2,3,] *Universitas Flores, email: athytajriyah2898@gmail.com*

I N F O A R T I K E L

Riwayat Artikel:
Received 03 Des 2023
Revised 09 Des 2023
Accepted 05 Jan 2024

Keywords:
Poverty Rate, Total Population, Education Level, Inflation, Unemployment

Kata Kunci:
Tingkat Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Tingkat pendidikan, Inflasi, Pengangguran

A B S T R A C T

This study aims to determine the effect of population, education level, inflation and unemployment on poverty levels in East Flores District partially and simultaneously. This study uses quantitative research methods with the analysis technique used is the semilog linear regression model. To calculate the linear regression equation, the semilog model data must meet the classical assumption test and hypothesis test. This is evidenced by the results of the parametric significant test (t test). The coefficient value of the population variable is 2,322 with $t_{count}<t_{table}$ (2,325>2,015), the coefficient value of the education level variable is -14.502 with $t_{count}<t_{table}$ (-2.307<2,015), the inflation variable coefficient value is -0.784 with $t_{count}<t_{table}$ (-4.781<2,015) and the coefficient value of the unemployment variable is 3.736 with $t_{count}>t_{table}$ (3.401>2,015). Then for the F test, the value of $F_{count}>F_{table}$ (7.642>5.19) is obtained. Based on the results of the calculation of the t test, it can be concluded that the population variable has no effect on the poverty level because the addition of the population is followed by a higher increase of other factors which are indicated to reduce poverty such as increased income in the community, causing a high poverty rate. goverment to finance his education thereby reducing the poverty rate in East Flores Regency. Inflation has a negative effect on the level of poverty, even though there is inflation, the poor are still able to meet their needs and unemployment affects the level of poverty because the unemployed are people who do not have jobs and income so they cannot make ends meet. Based on the F test that population, education level, inflation and unemployment simultaneously affect the level of poverty in East Flores Regency.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan, inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Flores Timur secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear model semilog. Untuk menghitung persamaan regresi linear model semilog data harus memenuhi uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikan parametik (uji t). Nilai koefisien variabel jumlah penduduk sebesar 2,322 dengan $t_{hitung}<t_{tabel}$ (2,325<2,571), nilai koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar -14,502 dengan $t_{hitung}<t_{tabel}$ (-2,307<2,571), nilai koefisien variabel inflasi sebesar -0,784 dengan $t_{hitung}<t_{tabel}$ (-4,781<2,571) dan nilai koefisien dari variabel pengangguran sebesar 3,736 dengan $t_{hitung}>t_{tabel}$ (3,401>2,571). Kemudian untuk uji F diperoleh nilai $F_{hitung}>F_{tabel}$ (7,642>5,19). Berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan karena adalah penambahan jumlah penduduk diikuti dengan peningkatan yang lebih tinggi dari faktor lain yang diindikasikan mengurangi kemiskinan seperti peningkatan pendapatan pada masyarakat, Tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan karena penduduk miskin Kabupaten Flores Timur mendapatkan bantuan dari

pemerintah untuk membiayai pendidikannya sehingga mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Flores Timur. Inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, walaupun terjadi inflasi tetapi masyarakat miskin masih dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan Pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan karena pengangguran adalah penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan dan penghasilan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan pengujian uji F bahwa jumlah penduduk, tingkat pendidikan, inflasi dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Flores Timur.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan sebuah proses untuk memperbaiki segala aspek yang ada pada suatu daerah ke arah yang lebih maju dari yang sebelumnya. Sejalan dengan itu, kebijakan yang diambil pemerintah seharusnya dapat memberikan sumbangsih terhadap upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada provinsi untuk melakukan pengelolaan yang efisien dan efektif terhadap daerahnya sendiri.

Dengan disahkannya UU No 22 tahun 1999 dan UU No 25 tahun 1995 yang mengatur tentang otonomi daerah dan desentralisasi fiskal peran daerah untuk mengelolah daerahnya sendiri memasuki era baru. Otonomi daerah sendiri merupakan pelimpahan kewenangan yang diberikan oleh pusat kepada daerah. Hal ini adalah tantangan tersendiri kepada pemerintah daerah agar dapat memaksimalkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia agar dapat keluar dari permasalahan kompleks misalnya kemiskinan (Septiani & Muchtolifah, 2021).

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang terus menjadi pusat perhatian di negara manapun, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang. Di Negara Indonesia masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus-menerus. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang rumit dan kompleks serta bersifat multidimensional, yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya.

Oleh karena itu kebijakan yang dibuat untuk pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, yang berarti menyangkut seluruh penyebab kemiskinan. Beberapa faktor penyebab kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi yang lambat, tingkat investasi yang masih dibawah standar, tingkat pendapatan, tingkat upah, tingkat pengangguran, tingkat inflasi, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, kondisi lingkungan, dan faktor lainnya (Hastin & Siswadhi, 2021).

Menurut Sagajoka, (2019) Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu kabupaten yang termasuk dalam kategori kabupaten yang maju dan berkembang selain Kota Kupang, Kabupaten Ende, dan Kabupaten Sikka. Meskipun demikian, masih ada masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Flores Timur. Kemiskinan masih menjadi masalah bagi pemerintah Kabupaten Flores Timur, pemerintah seharusnya tidak melihat dari segi mikro saja dalam menekan angka kemiskinan tapi juga melihat dari segi makro, mulai dari jumlah penduduk, tingkat pendidikan, pengangguran dan inflasi.

KAJIAN PUSTAKA

Kemiskinan

Menurut Kuncoro (2003:130) kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan standar hidup minimum. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulit akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, kemiskinan merupakan suatu fenomena multiface atau multidimensional. Kemiskinan bersifat multidideminsional artinya, kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Kemiskinan adalah masalah multidimensional, tidak hanya masalah ekonomi saja namun juga menyangkut masalah sosial, budaya, dan politik. Karena sifatnya yang multidimensional.

Jumlah Penduduk

Menurut (BPS, 2014) Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan dengan tujuan untuk menetap.

Tingkat Pendidikan

Menurut Crow & Crow pendidikan adalah proses pengelaman yang memberikan pengertian, pandangan (insingh) dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang. Dan ada pula menurut Cryns pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh siapa yang bertanggung jawab atas pertumbuhan anak untuk membawanya ke tingkat dewasa. Kemudian menurut John Dewey pendidikan adalah suatu proses pengelaman setiap manusia menempuh kehidupan baik fisik maupun rohani (Syarullah, 2014).

Inflasi

Inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi berbeda dari suatu periode ke periode lain. Dan tingkat inflasi berbeda antara negara yang satu dengan negara yang lain. Dimana tingkat inflasi itu dibagi tiga, 1) tingkat inflasi rendah yaitu mencapai dibawah 2 atau 3 persen. Tingkat inflasi moderat mencapai di antara 4 sampai 10 persen sedangkan tingkat inflasi yang serius dapat mencapai tingkat beberapa puluh atau beberapa ratus persen dalam setahun (Amalia, 2012).

Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno (2012:123), Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Sebagai contoh, ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja karena ingin mengurus keluarganya tidak tergolong sebagai penganggur. Seorang anak keluarga kaya yang tidak mau bekerja karena gajinya lebih rendah dari yang diinginkannya juga tidak tergolong sebagai penganggur, mereka dinamakan pengangguran sukarela.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan data sekunder times series tahun 2013-2022. Data sekunder yang dimaksud berupa data garis kemiskinan dan penduduk miskin, data jumlah penduduk, data tingkat pendidikan, data inflasi dan data pengangguran di Kabupaten Flores Timur tahun 2013-2022 yang diperoleh dari Badan

Pusat Statistik Kabupaten Flores Timur.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah regresi linier model semilog.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat digunakan uji t (Gozhali, 2011:84).

Dari hasil uji t pada dengan signifikansi =5% dan t-tabel dari 5 (10-4-1) adalah 2,571 hasilnya sebagai berikut:

1. Nilai thitung dari variabel jumlah penduduk sebesar 2,322 yang berarti thitung>ttabel (2,325<2,571) dengan signifikansinya 0,068>0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk secara parsial atau individual tidak berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

2. Nilai thitung dari variabel tingkat pendidikan sebesar -14,50 yang berarti thitung < ttabel (-2,307<2,571) dengan signifikansinya 0,069>0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial atau individual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

3. Nilai thitung dari variabel inflasi sebesar -0,784 yang berarti thitung<ttabel (-4,781<2,571) dengan signifikan 0,005<0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial atau individual variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

4. Nilai thitung dari variabel pengangguran sebesar 3,7364 yang berarti thitung > Ttabel (3,401>2,571) dengan tingkat signifikan 0,019<0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial atau individual pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan, inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Flores Timur Tahun 2013-2022 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai koefisien variabel jumlah penduduk sebesar 2,322 menunjukkan adanya hubungan positif antara jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan. Variabel jumlah penduduk mempunyai nilai Thitung sebesar 2,325 dengan tingkat signifikansinya 0,068>0,05, maka Thitung>Ttabel (2,325<2,571). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk secara parsial atau individual tidak berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

2. Nilai koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar -14,502. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan. Variabel tingkat pendidikan mempunyai nilai Thitung sebesar -2,307 dengan tingkat signifikansinya 0,069>0,05 dan Thitung < Ttabel (-2,307<2,571). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial atau individual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

3. Nilai koefisien variabel inflasi sebesar -0,784. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara inflasi terhadap tingkat kemiskinan. Variabel inflasi mempunyai nilai Thitung sebesar -4,781 dengan tingkat signifikan 0,005<0,05 dan Thitung < Ttabel (-4,781<2,571). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individual variabel

inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

4. Nilai koefisien variabel pengangguran sebesar 3,7364. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. Variabel pengangguran mempunyai nilai Thitung sebesar 3,401 dengan tingkat signifikan 0,019<0,05 dan Thitung > Ttabel (3,401>2,571). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individual pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

5. Hasil uji hipotesis (uji simultan/uji F) menunjukkan nilai Fhitung = 7,642 sedangkan Ftabel = 5,19 dengan df pembilang = 4, df penyebut = 5 (10-4-1) sehingga Fhitung>Ftabel (7,642>5,19) dengan tingkat signifikan 0,023<0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan, inflasi dan pengangguran secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, F. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010. Jurnal Ekonomi Sains, 10(2), 158–169.

Amir, Machmud. 2016. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Annur, R. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013. Jurnal Analisis Ekonomi Pembangunan, 2 (4)

Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews. Jakarta:Erlangga.

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. Kabupaten Flores Timur Tahun 2022. Flores Timur: BPS.

Budiono, 2005. Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.

Gani, I & Amalia, S. 2018. Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial. Yogyakarta:Penerbit ANDI.

Gujarati, D. N. 2009. Dasar-dasar Ekonometrika. Jakarta:Erlangga.

Gujarati, D. N. 2009. Basic Econometrics. Jakarta:Erlangga.

Gujarati, D. N. 2012. Dasar-dasar Ekonometrika. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.

Hartanto, T. B., & Mashkuri, S. U. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, 02(1), 21–30.

Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi. Bogor:Ghalia Indonesia.

Hastin, M, & Siswadhi, F. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tingkat Inflasi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. Jurnal Ekonomi Sakti, 10(E-ISSN 2685-1849), 1–22.

Kuncoro, Mudrajat. 2003. Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah Dan Kebijakan.YogyaKarta:UPP AMP

YKPN.

Kuncoro, Mudrajat. 2009. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Edisi ketiga, Jakarta:Erlangga.

Margarine, N. P. A. P, Djayastra, I. K, & Yasa, I. G. W. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali. Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, XII(1).

Noreen, Aldora, A. Fahma P. (2020). Analisis Pengaruh Faktor PDRB, Jumlah Penduduk, Inflasi, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2002-2018.Skripsi.

Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 7(3), 416–444.

Sagajoka, E. & Banda, Lucia, Falentina. (2019). Analisis Karakteristik dan Pengembangan Disparitas antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.17, No.2.

Sukirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sukirno, Sadono. 2007. Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Syahrullah, D. (2014). Analisis Pengaruh Produk Domestik RegionalBruto (PDRB), Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2009-2012.Skripsi.